

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TEKNIK *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X IIS 2 DI SMA  
NEGERI 10 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Tri Nurhidayati**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo

[trinurhidayati127@gmail.com](mailto:trinurhidayati127@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS 2 di SMA Negeri 10 Purworejo dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Cooperative Script*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 2 di SMA Negeri 10 Purworejo yang berjumlah 22 siswa. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode tes dan analisis data berupa analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada metode tes, persentase prestasi belajar siswa terus meningkat yaitu dari 45,45% pada prasiklus menjadi 68,18% pada siklus I dan mencapai 81,82% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IIS 2 di SMA Negeri 10 Purworejo dengan indikator keberhasilan mencapai 75%.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Cooperative Script*, Prestasi Belajar**

**A. PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat

manusia Indonesia. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk membenahi pendidikan nasional Indonesia yaitu salah satunya dengan memperbarui sistem pendidikan nasional Indonesia. Selain dengan membenahi pendidikan nasional banyak aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Dalam implementasinya kurikulum pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan masih berorientasi pada perolehan nilai hasil ujian. Tidak mengherankan jika hanya ujian nasional (UN) yang sering dijadikan acuan dalam keberhasilan belajar siswa.

Mata pelajaran ekonomi merupakan satu komponen pokok dalam kurikulum yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami permasalahan yang berkaitan dengan penguasaan materi ekonomi. Salah satu penyebab kurangnya penguasaan materi ekonomi adalah teknik pembelajaran yang sama.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 10 Purworejo kelas X IIS 2 diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang melaksanakan aktivitas di luar belajar, seperti ngobrol dengan temannya, melamun, dan ada juga yang tidur di kelas. Dalam proses pembelajaran terkadang siswa juga suka bermalas-malasan, seperti ketika siswa disuruh untuk mengerjakan latihan soal, banyak siswa yang tidak mengerjakan dan juga ketika guru menyuruhnya mencatat hanya sebagian siswa saja yang mencatat. Hal ini tentu saja berkaitan dengan pembelajaran yang masih berjalan satu arah sehingga menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Dengan aktivitas tersebut tentu menunjukkan bahwa metode pembelajaran masih membosankan. Dari hasil rerata nilai UN kelas XII IIS 2 di SMA Negeri 10 Purworejo khususnya pada mata pelajaran ekonomi menempati posisi terendah jika dibandingkan dengan rata-rata nilai mata pelajaran lain yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sosiologi dan Geografi. Selain itu kendala yang sering dialami siswa adalah kurang tertariknya siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Secara tidak langsung hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa sangat rendah.

Upaya agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan suatu perubahan pengajaran ekonomi. Perhatian siswa di dalam kelas dapat terkondisi dengan memungkinkan siswa membiasakan diri belajar. Pada umumnya pembelajaran ekonomi dirasa pembagian waktunya sangat kurang karena mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran dengan intensitas penghafalan tinggi. Karena hal tersebut upaya yang dapat dilakukan siswa agar hasil belajarnya maksimal adalah melakukan kegiatan belajar di sekolah dalam suasana yang menyenangkan. Dalam perbaikan proses pengajaran ini diperlukan adanya sebuah model pembelajaran yang sesuai agar siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar ekonomi. Oleh karena itu, diperlukannya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan tepat, tidak monoton.

Model pembelajaran yang dimaksud antara lain, model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdiri dari berbagai tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang bersifat kognitif, karena setiap peserta didik nantinya diberikan materi ajar secara lengkap, dibagi berpasang-pasangan dan masing-masing dari mereka bergantian secara lisan mengintisarikan materi yang telah diberikan, dan pasangan lainnya mengoreksi apakah benar pernyataan yang diungkapkan oleh temannya tersebut atau tidak. Selain itu model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membuat peserta didik berpikir secara sistematis dan dapat fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Mengingat begitu pentingnya peranan prestasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan makna yang tinggi pada kesejahteraan hidup maka memperbaiki metode pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan. Dengan demikian penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ini dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti subjek penelitian, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menuju hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini terdiri dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Dimana semua tahapan dari setiap siklus sama yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis dalam sebuah penelitian karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Untuk menentukan aspek-aspek yang perlu diamati, baik dari subjek penelitian maupun peneliti, perlu adanya diskusi antara peneliti dengan subjek penelitian. Oleh karena tujuan dari penelitian tindakan adalah adanya peningkatan dalam diri subjek penelitian, maka mereka sebagai pihak yang bersangkutan harus tahu apa yang akan diamati ketika proses tindakan berlangsung. Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 10 Purworejo yang berjumlah 22 siswa.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui objek dan subjek penelitian. Observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran dilakukan pada tanggal 5 dan 11 April 2019 dengan waktu 45 menit dengan tujuan memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti serta untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi guru mata pelajaran ekonomi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga membahas kompetensi dasar sebagai materi yang akan dikaji dalam penelitian.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi awal, permasalahan yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran adalah kurangnya minat siswa pada mata pelajaran ekonomi sehingga menyebabkan tidak sedikit siswa yang masih belum paham atas materi yang di sampaikan. Selain itu tidak sedikit siswa yang malu untuk bertanya materi yang belum dipahaminya sehingga prestasi yang didapatkan masih belum semuanya optimal. Peneliti melakukan pembelajaran pra siklus menggunakan metode ceramah terlebih dahulu guna mendapatkan data sebelum dilaksanakan Siklus I dan Siklus II.

Berikut adalah uraian kegiatan pada Pra Siklus dalam Penelitian :

1) Tahap Perencanaan

a) Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada penelitian tindakan di siklus 1 peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) Menentukan pokok bahasan atau materi yang akan disampaikan pada penelitian pra siklus. Materi ini telah disesuaikan dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *Cooperative Script*. c) Menyiapkan sumber belajar berupa power point untuk menjelaskan materi dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah terlebih dahulu. d) Menyiapkan instrumen pembelajaran tes yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setiap akhir siklus.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Membuka Pelajaran, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutupan (Guru menutup dengan salam dan doa)

3) Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan pra siklus masih banyak kekurangan yang terjadi, diantaranya : Pengelolaan waktu kurang optimal dan rasa minat yang masih rendah dalam pelajaran ekonomi khususnya pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian Indonesia. Jumlah siswa yang memenuhi KKM dan yang belum memenuhi KKM dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil Analisis Tes Prestasi Belajar Ekonomi Pra Siklus

Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	30
Nilai Rata-Rata Kelas	51,59
Banyak Siswa yang Tuntas KKM	10
Banyak Siswa yang Tidak Tuntas KKM	12
Persentase Ketuntasan	45,45%

## 2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan sudah dirasa cukup untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative script* ini. Penggunaan waktu masih terlalu banyak dihabiskan dalam sesi diskusi karena kelompok diskusi dicampur antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dan jumlah siswa yang kebanyakan siswa perempuan, sehingga banyak siswa yang masih canggung untuk berdiskusi dan berakibat menghabiskan banyak waktu dalam pembelajaran.

Pada siklus I, prestasi belajar ekonomi siswa meningkat bila dibandingkan dengan prestasi pra-siklus atau sebelum diterapkan metode pembelajaran tipe *Cooperative Script*. Pada pra-siklus rata-rata nilai hasil belajar siswa 51,59 sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata hasil prestasi belajar siswa sebesar 70,22. Walaupun rata-rata nilai meningkat tetapi masih ada siswa yang belum memenuhi KKM. Jumlah siswa yang memenuhi KKM dan yang belum memenuhi KKM dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2  
Hasil Analisis Tes Prestasi Belajar Ekonomi Siklus I

Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	55
Nilai Rata-Rata Kelas	70,22
Banyak Siswa yang Tuntas KKM	15
Banyak Siswa yang Tidak Tuntas KKM	7
Persentase Ketuntasan	68,18%

### 3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pada pertemuan siklus I walaupun sudah memenuhi kriteria baik dan terdapat peningkatan persentase ketuntasan, namun masih banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan. Dari hasil *post test* pada siklus I masih terdapat 7 siswa yang belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 70,22.

Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan sudah dirasa cukup untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative script* ini. Penggunaan waktu masih terlalu banyak dihabiskan dalam sesi diskusi karena kelompok diskusi dicampur antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dan jumlah siswa yang kebanyakan siswa perempuan, sehingga banyak siswa yang masih canggung untuk berdiskusi dan berakibat menghabiskan banyak waktu dalam pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui prestasi belajar yang dilakukan melalui nilai tes akhir siklus II. Data diperoleh melalui pengamatan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi khususnya materi Badan Usaha dalam Perekonomian Indonesia. Prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata nilai yang diperoleh dan jumlah siswa yang mencapai KKM disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3  
Hasil Analisis Tes Prestasi Belajar Ekonomi Siklus II

Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-Rata Kelas	72,27
Banyak Siswa yang Tuntas KKM	18
Banyak Siswa yang Tidak Tuntas KKM	4
Persentase	81,82%

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa kelas X IIS 2 mengalami peningkatan dari pra siklus yang memperoleh rata-rata 51,59 dengan persentase ketuntasan hanya 45,45% meningkat pada siklus I dengan rata-rata nilai siswa 70,22 dengan persentase ketuntasan 68,18% dan lebih meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai yang dicapai siswa sebesar 72,27 dengan persentase ketuntasan mencapai 81,82% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Useraris Offset.
- Eko Putro Widoyoko, S. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.